

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGONTROLAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI

Nur Nabila Putri Priyono<sup>1</sup>, M.Fikri Dwi Ardiyansyah<sup>1</sup>, Naryati<sup>1,2</sup> ✉

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Departmen Manajemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat:

Submit 15 Juli 2022  
Revisi 29 Juli 2022  
Diterima 05 Agustus 2022

#### Cara sitasi:

Priyono, P. N. N., Ardiyansyah, D. F. M., S, Naryati (2022). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengontrolan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. *Ind J Nurs Sci Prac*, Vol. 5, No.2, pp.47-50  
Doi.10.24583/ijnsp.5.2..47-50

#### Penulis korespondensi:

Naryati  
Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Indonesia Jl. Cempaka Putih Tengah  
1 No. 1, Jakarta pusat 10510. \\  
Phone: +62 81310307155  
Email: naryati21@yahoo.co.id

International Journal of Nursing  
Science and Practice is an **Open  
Access** journal  
**P-ISSN: 2622-0997**  
Email: [ijnsp@umj.ac.id](mailto:ijnsp@umj.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan cara penurunan berat badan, olahraga, pengaturan diet rendah garam, memperbaiki gaya hidup yang kurang sehat, dan terapi farmakologis. Penelitian sebelumnya mendapati bahwa usaha pengontrolan tekanan darah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sikap, pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan. Faktor-faktor tersebut dapat bervariasi tergantung pada budaya dan wilayah geografis pasien.

**Objektif:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Jakarta.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 42 responden di wilayah Jagakarsa Jakarta selatan dipilih menggunakan metode simple random sampling dengan stratifikasi berdasarkan RW. Pengambilan data dilakukan pada Mei-Juni 2021 dengan teknik wawancara berdasarkan panduan yang telah disusun sebelumnya yang memiliki reliabilitas 0,954.

**Hasil:** Hasil penelitian menggunakan analisis *statistic Chi-Square* diperoleh bahwa sikap ( $p$ -value = 0,047), pengetahuan ( $p$ -value = 0,040), dukungan keluarga ( $p$ -value = 0,025), dan kepatuhan pengobatan ( $p$ -value = 0,040) berhubungan secara signifikan dengan kemampuan mengontrol tekanan darah pasien dengan hipertensi.

**Implikasi Klinis:** Studi ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap, pengetahuan, dukungan keluarga, ketaatan minum obat, dan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi.

**Kata Kunci:** Pengontrolan Tekanan Darah, Sikap, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Pengobatan.

### PENDAHULUAN

Selain itu oleh faktor yang dapat dikontrol seperti kegemukan, pola makan, kebiasaan merokok, gaya hidup serta alkohol (Sianturi, 2013). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi hipertensi penduduk usia  $\geq 18$  tahun di Indonesia yaitu sekitar 34,11% dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta. Prevalensi hipertensi urutan tertinggi di provinsi Jawa Barat (39,60%), dan urutan

terendah di provinsi Papua (22,22%). Berarti di Indonesia telah mengalami peningkatan sekitar 8,31% di tahun 2013 sampai dengan 2018, dikarenakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 yaitu sekitar 25,8%. Prevalensi tertinggi terdapat di provinsi Bangka Belitung (30,9%) dan terendah tetap berada di provinsi Papua (16,8%). Selain itu data Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2018 Provinsi DKI Jakarta tentang prevalensi hipertensi berdasarkan

## ORIGINAL ARTICLE

hasil pemeriksaan tekanan darah usia  $\geq 18$  tahun sebanyak 33,43% dan mengalami peningkatan dari tahun 2013 – 2018 sebanyak  $\geq 11\%$ . Data pengukuran menurut jenis kelamin penderita hipertensi terbanyak di tahun 2018 adalah perempuan yaitu 36,85% dibandingkan dengan laki-laki yaitu 34,11%. Ditemukan juga Prevalensi hipertensi tertinggi pada kelompok usia  $\geq 75$  tahun sekitar 63,49%. Dengan bertambahnya usia, kemungkinan seseorang dapat menderita hipertensi akan semakin besar (Suiraoaka, 2012). Berdasarkan hasil pemeriksaan usia  $\geq 18$  tahun menurut Kabupaten/Kota tertinggi tahun 2018 terdapat di Jakarta Pusat yaitu sebanyak 39,05% dan prevalensi hipertensi terendah terdapat di Jakarta Selatan yaitu sebanyak 29,93%.

Berdasarkan gambaran diatas dan dari beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengontrolan Tekanan Darah di Kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Perhitungan sampel berdasarkan nilai alpha 5%, prediksi prevalensi 1,1%, kesalahan prediksi (d) 10% didapatkan jumlah sampel sebanyak 42 individu dengan hipertensi. Responden dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan pendekatan stratifikasi berdasarkan wilayah tempat tinggal. Data dikumpulkan menggunakan yang dikembangkan secara mandiri untuk mengukur sikap, pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Analisa variabel demografi dipresentasikan dalam bentuk mean untuk data continuous dan persentase untuk data kategori. korelasi antara pengontrolan tekanan dan faktor lainnya menggunakan *uji chi-square*. Luaran penelitian ini berupa nilai *Odd Ratio* (OR), 95%

*confidence interval* (CI) dan p-value dengan batasan nilai kemaknaan 0,05.

### Hasil

Hasil analisa univariat menunjukkan sebagian besar responden berusia 40-60 tahun (52,4%), berjenis kelamin perempuan (59,5%), tidak bekerja (54,8%), dan berpendidikan rendah (59,5%). Data faktor yang menjadi variabel confounding menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap (64,5%), pengetahuan (71,4%), dan dukungan keluarga (66,7%) kurang baik. Terkait data dependen, terdapat 13 (31,0%) dengan kategori pengontrolan tekanan darah terkontrol dan 29 (69,0%) dengan kategori pengontrolan tekanan darah tidak terkontrol. (Tabel 1)

**Tabel 1**

*Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi (n = 42)*

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
20-39 Tahun	17	40,5
40-60 Tahun	22	52,4
$\geq 60$ Tahun	3	7,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	17	40,5
Perempuan	25	59,5
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	23	54,8
Bekerja	19	45,2
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	25	59,5
Tinggi	17	40,5
<b>Sikap</b>		
Baik	15	35,7
Kurang Baik	27	64,3

**Pengetahuan**

Baik	12	28,6
Kurang Baik	30	71,4

**Dukunga Keluargan**

Baik	14	33,3
Kurang Baik	28	66,7

**Tekanan darah**

Terkontrol	13	31
Tidak terkontrol	29	69

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa sikap, pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan minum obat berhubungan signifikan dengan tekanan darah ( $p$ -value  $<0,05$ ). Diantara empat variabel, dukungan keluarga menunjukkan pengaruh tertinggi terhadap tekanan darah pasien hipertensi (OR= 6,13). Hal ini bermaksana bahwa dukungan keluarga meningkatkan peluang untuk tekanan darah terkontrol hingga enam kali lipat. Sedangkan sikap menunjukkan hubungan paling rendah dengan OR 5,03 (**Tabel 2**).

**Tabel 2.**

*Distribusi Responden Berdasarkan Data Sikap dengan Pengontrolan Tekanan Darah*

Variabel Independen	Tekanan Darah				Total		OR	95%CI	p-value
	Terkontrol		Tidak Terkontrol		$\Sigma$	%			
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%					
<b>Sikap</b>									
Baik	8	53,3	7	46,7	15	100,0	5,03	1,24 – 20,48	0,047
Kurang Baik	5	18,5	22	81,5	27	100,0			
<b>Pengetahuan</b>									
Baik	7	58,3	5	41,7	12	100,0	5,6	1,31 – 23,99	0,040
Kurang Baik	6	20,0	24	80,0	30	100,0			
<b>Dukungan Keluarga</b>									
Baik	8	57,1	6	42,9	14	100,0	6,13	1,46 – 25,73	0,025
Kurang Baik	5	17,9	23	82,1	28	100,0			
<b>Kepatuhan Pengobatan</b>									
Baik	7	58,3	5	41,7	12	100,0	5,60	1,31 – 23,99	0,040
Kurang Baik	6	20,0	24	80,0	30	100,0			

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa sebagian besar responden yang menderita hipertensi berusia 40-60 tahun dengan jumlah 22 (53,4%) , selanjutnya hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar reponden bejenis kelamin perempuan dengan jumlah 25 (59,5%) , untuk responden yang tidak bekerja sebagian besar berjumlah 23 (54,8%), responden yang berpendidikan rendah berjumlah 25 (59,5%), responden yang bersikap kurang yaitu sebanyak 27 responden (64,3%) ,responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 30 responden (71,4%),

Berdasarkan hasil bivariat bahwa ada hubungan antara sikap dan pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan nilai  $p$ -value = 0,047 dan nilai alpha 5%. dan didapatkan hasil uji statistik OR = 5,029 yang artinya responden dengan sikap baik memiliki peluang 5,029 kali untuk melakukan pengontrolan tekanan darah yang terkontrol. Kemudian ada hubungan antara pengetahuan dengan pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan nilai  $p$ -value = 0,040 dengan menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengontrolan tekanan darah dengan nilai  $p$ -value = 0,025. Dan yang terakhir , hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan pengontrolan tekanan darah dengan nilai  $p$ -value = 0,040.

**Kesimpulan dan Implikasi Klinis**

Kesimpulan dari penelitian, didapatkan bahwa Ada hubungan antara sikap dengan pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan dengan  $p$ -value 0,047. selain itu, didapatkan OR =5,029, Artinya responden dengan sikap baik memiliki peluang 5,029kali untuk melakukan pengontrolan tekanan darah yang terkontr-

## ORIGINAL ARTICLE

rol. kemudian Ada hubungan antara pengetahuan dengan pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan dengan p-value: 0,040. Selain itu, didapatkan OR = 5,600, artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 5,600 kali untuk melakukan pengontrolan tekanan darah yang terkontrol. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan dengan p-value: 0,025. Selain itu, didapatkan OR = 6,133, artinya responden dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 6,133 kali untuk melakukan pengontrolan tekanan darah yang terkontrol. Ada hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan dengan p-value: 0,040. Selain itu, didapatkan OR = 5,600, artinya responden dengan kepatuhan pengobatan baik memiliki peluang 5,600 kali untuk melakukan pengontrolan tekanan darah yang terkontrol.

Implikasi klinis dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap positif, pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan terhadap pengobatan secara signifikan meningkatkan peluang pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan.

### PERNYATAAN

#### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini tidak melibatkan pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil akhir.

#### **Pendanaan**

Penelitian ini tidak mendapatkan dukungan atau bantuan dana dari pihak manapun

#### **Kontribusi penulis**

Nur Nabila Putri Priyono : Menyusun protokol penelitian, melakukan pengambilan data, analisa data, dan menyusun laporan penelitian.

M.Fikri Dwi Ardiyansyah : Melakukan pengambilan data dan analisa data.

Naryati : Formulasi ide penelitian, analisa data, interpretasi hasil analisis, menyusun laporan penelitian.

### Daftar Pustaka

- Hairunisa. (2014). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dan Diet Dengan Tekanan Darah Terkontrol Pada Penderita Hipertensi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas I Kecamatan Pontianak Barat.
- Helni. (2020). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Provinsi Jambi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 34-38.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riskesdas2018. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kishore.J., Gupta.N., Kohli.C., Kumar.N. (2016). Prevalence of hypertension and determination of its risk factors in Rural Delhi: *International Journal of Hypertension*.
- Maharani, Riri., Dary Putri Syafrandi. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(5): 165- 171.
- Maulidina, Fatharani dkk. (2018) Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *Arkesmas*, Volume 4, No.1, Juni 2019
- Suiraoaka, I. (2012). Penyakit Degeneratif: Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Risiko 9 Penyakit Degeneratif (Pertama). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sundari, L., & Merah, B. (2015) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, XI(2), 216-223.
- WHO. (2013). A Global Brief on Hypertension, The WHO Press Geneva.